Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.735
http://ejournal.arraayah.ac.id

Problematika Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Kegiatan Mewarnai

Alya Kamilin*, Nur Kholik Afandi
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
alyakamilin9@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji permasalahan yang mempengaruhi pengembangan kreativias anak usia dini dalam kegiatan mewarnai. Topik ini menjadi penting karena kreativitas anak dalam mewarnai perlu dipupuk sejak dini sebagai bekal mereka untuk dapat berfikir kritis dan kreatif ketika mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Banyak dari pendidik ataupun orang tua yang kurang memahami pentingnya kegiatan mewarnai pada anak sehingga kegiatan ini dianggap sebelah mata. Padahal melalui kegiatan mewarnai dapat diketahui bahwa anak memiliki kemampuan kreatif dapat dilihat dari bagaimana anak dalam menuangkan ide ataupun imajinasinya secara alami tanpa mendapatkan tekanan dari luar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research, yaitu menggunakan pendekatan analisis kajian pustaka. Penulisan artikel ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat problematika yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai. Pada faktor internal terdapat kesiapan anak dalam belajar dan pengenalan alat, bahan, media dan teknik mewarnai. Sedangkan pada faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari orang tua, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan sosial meliputi pemberian motivasi, fasilitas penunjang kreativitas, dan kesempatan untuk eksplorasi yang diberikan kepada anak.

Kata kunci: Kreativitas, Anak Usia Dini, Mewarnai.

Abstract

The purpose of this writing is to examine the problems that influence the creativity of young children in coloring activities. This topic is important because children's creativity in coloring needs to be nurtured from an early age to equip them to be able to think critically and creatively when attending the next level of education. Many educators or parents do not understand the importance of coloring activities for children, so this activity is underestimated. In fact, through coloring activities, it can be seen that children have creative abilities, which can be seen from how children express their ideas or imagination naturally without pressure from outside. This research uses a library research type of research, namely using a library review analysis approach. Writing this article resulted in the conclusion that there are problems caused by two factors, namely internal and external factors which influence children's creativity in coloring activities. Internal factors include children's readiness to learn and introduction to tools, materials, media and coloring techniques. Meanwhile,

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

external factors are factors that come from parents, the school environment, and also the social environment, including providing motivation, supporting facilities for creativity, and opportunities for exploration given to children.

***Keywords**: Creativity, Early Childhood, Coloring.*

I. PENDAHULUAN

Setiap orang tentu pernah mengalami suatu kesulitan dan memiliki permasalahan dalam hidupnya. Untuk menghadapi berbagai macam kesulitan maupun permasalahan yang ada, setiap individu harus berpikir kreatif dalam menyelesaikannya. Sejauh ini kreativitas masih dipandang sebagai bagian dari aktivitas dan produk dari bidang seni, meskipun kenyataannyanya, kreativitas bukan hanya milik (dimiliki) oleh para seniman, tetapi semua bidang pendidikan (Ayu Sri Menda BR Sitepu, 2019).

Pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Manusia yang membuat majunya sebuah peradaban. Dengan potensi yang diberikan Tuhan, manusia terus mengembangkan diri dan membangun peradabannya. Melalui ilmu pengetahuan manusia dapat memperbaiki kekurangan dan menciptakan hal-hal baru yang berdaya guna dalam kehidupan masyarakat banyak.

Kreativitas menjadi salah satu penentu perkembangan peradaban manusia. Semua produk yang kita gunakan saat ini merupakan hasil kreativitas. Kreativitas menjadi solusi bagi kesulitan-kesulitan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas dapat diwujudkan sejak dini dalam kehidupan anak (Choiriyah Widyasari, 2023). Oleh karena itu, anak usia dini harus diberi stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kreativitas mereka sesuai dengan tahap perkembangan dan gaya belajar mereka masing-masing. Melalui kreativitas, anak diajak untuk berpikir kritis dengan cara yang sederhana demi pondasi sikap, perilaku, dan cara berpikirnya kelak (Tarich Yuandana, 2023).

Dalam diri anak, sesuai fitrah dari Allah dijelaskan dalam Q.S. At-Taghabun:15.

اِنَّمَآ اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌۗ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ

Artinya: "Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu) dan disisi Allah pahala yang besar".

Dari ayat di atas, mengandung makna ada potensi dan bakat untuk meresapi dan menyelami serta mengembangkan ilmu pengetahuan. potensi dan bakat itu bertumpu pada yang sering disebut "akal" (Choiriyah Widyasari, 2023). Pada usia dini, anak masuk pada fase kanak-kanak awal, yaitu saat mereka sudah mulai belajar untuk mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak. Jenjang pendidikan ini lebih banyak memberikan materi belajar sambil bermain salah satunya melalu kegiatan seni. Mengembangkan kemampuan seni anak akan berpengaruh terhadap aktivitas fisik motorik anak.

Salah satu kegiatan seni yang sering dilaksanakan adalah mewarnai. Kegiatan mewarnai sangat digemari oleh anak-anak usia dini. Pada dasarnya kegiatan mewarnai yang menjadi kegiatan favorit anak dapat menjadi peluang untuk mendorong kesuksesan dalam meningkatkan kemampuan kreatif. Namun pada kenyataanya masih banyak pandangan yang kurang tepat dari beberapa pihak terutama dalam dunia pendidikan, baik orang tua, guru ataupun lingkungan sosial yang masih sering menganggap remeh kegiatan mewarnai yang dilakukan anak. Pandangan tersebut muncul karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya kegiatan mewarnai, sehingga tidak semua orang tua ataupun pendidik memahami bagaimana cara tumbuh kreativitas pada diri anak melalui kegiatan mewarnai. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menggali masalah terkait problematika pengembangan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan mewarnai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research, yaitu menggunakan pendekatan analisis kajian pustaka. Penelitian kepustakaan atau library research adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang cukup popular. Sebagaimana pendapat Cresswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alami dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kepustakaan

adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan secara langsung, melainkan berdasarkan dari berbagai sumber literature yang ada. Literatur yang telah terkumpul akan digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Problematika Pengembangan Kreativitas

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu problematic yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema bearti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan masalah. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Syukur yang dikutip oleh Mulza Rois da Titin Kusayang, menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu (Mulza Rois dan Titin Kusayang, 2022).

Kreativitas merupakan tingkatan tertinggi dalam proses berpikir manusia. Demikian pula pada anak usia dini kreativitas sangat penting untuk dikembangkan. Kreatif dalam pengertian orang dewasa berarti keberadaan keahlian, keterampilan, dan motivasi dalam diri. Sedangkan kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri. Kreativitas pada anak didasari oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitive terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas (Tarich Yuandana. (2023).

Untuk membahas problematika pengembangan kreativitas pada anak usia dini dalam kegiatan mewarnai akan dikaji dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak seperti kesiapan anak dalam belajar dan pengenalan alat dan bahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak, seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial (Tika Awalini,dkk. 2023).

Faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas anak usia dini dengan dorongan dari dalam diri sendiri yang berarti upaya yang dapat memotivasi diri sendiri seperti adanya ide-ide yang menyenangkan, dan dorongan dari lingkungan yang berarti lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu yang berupa keluarga, sekolah maupun masyarakat. Beberapa faktor yang dapat mendorong kreativitas anak, meliputi: pertama, waktu.

Untuk menjadi kreatif, anak mempunyai kegiatan yang seharusnya tidak bisa diatur sedemikian rupa sehinnga beri ia waktu bebas untuk anak bermain dengan gagasan, konsep, dan mencoba karya baru dan orisini. Kedua, kesempatan menyendiri, pada kesempatan ini, anak yang tidak boleh di beri tekanan dari kelompok sosial, seperti lingkungan keluarga, dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat yang dapat menjadi kreatif. Ketiga, dorongan terhadap prestasi anak, untuk menjadi kreatif anak harus terbebas adanya ejekkan dari teman dan kritik.

Keempat, sarana. Pada sarana anak harus memerlukan tempat yang disediakan agar merangsang dorongan berkreativitas anak. Kelima, lingkungan yang merangsang. Pada lingkungan yang merangsang ini, anak yang yang sejak bayi hingga dewasanya harus dibangkitkan kreativitasnya dengan berbagai pengalaman yang menyenangkan dan menarik agar anak terus bangkit terhadap pengembangan kreativitasnya. Keenam, hubungan anak dengan orangtua yang tidak posesif. Anak yang selalu didorong oleh orangtua agar menjadi mandiri dengan orangtua yang tidak terlalu posesif terhadap anaknya.

Ketujuh, cara mendidik dengan baik. Anak harus dididik oleh orangtuanya dirumah agar menjadi pola asuh yang lebih ke demokratis agar dapat meningkatkan dalam pengembangan kreativitas anak dan terakhir kesempatan anak dalam memperoleh pengetahuan semakin anak banyak pengetahuan maka anak akan semakin kreatif dalam membangkitkan kreativitasnya. Lingkungan yang dapat menunjang dalam pengembangan anak usia dini dengan lingkungan berkomunitas terdiri dari orang-orang yang dapat memperdulikan anak.

Anak akan bersemangat dan termotivasi untuk mengembangkan segala aspek sosial yang diantaranya dapat mengenalkan sikap maupun bersosial

dilingkungannya. Di lingkungan yang dapat membimbing anak serta mengarahkan ke dalam perkembangan sosial. Anak akan terbentuk sikap tanggung jawab dengan memberikan sebuah kepercayaaan kepadanya. Anak juga harus lebih bereksperimen dengan bebas dengan minat yang anak miliki. Sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam pengembangan kreativitasnya (Juli Afnita dan Khamim Zarkasih Putro. (2021).

Adapun beberapa tips menstimulasi agar anak menjadi kreatif. Pertama, berikan kebebasan pada anak untuk mengeskplorasi sekitarnya. Anak membuuhkan banyak ruang gerak dan membuatnya mengekplorasi segala yang ada disekitarnya. Jika hal ini terjadi, maka orang tua ataupun para pendidik jangan langsung memarahi anak tersebut. Sebab dengan membebaskan anak mengekplorasi lingkungan inilah anak sedang mengasah kreativitasnya (Ana Widyastuti. (2021).

Kedua, tanamkan bahwa jangan takut dibilamg jelek. Berikan anak peluang untuk menjadi kreatif tanpa memperdulikan hasilnya. Baik itu menggambar, mewarnai, bermain *play dough* atau memasak dan kegiatan lainnya, bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan sekaligus mengembangkan keterampilan tanpa membuat anak merasa dituntut memberikan hasil tertentu. Biarkan anak mencoba memberikan sentuhan kreatifnya sendiri (Ana Widyastuti. (2021).

Ketiga, batasi penggunaan gadget. Meski memberikan gadget adalah cara yang paling mudah menenangkan anak, sebaiknya mulai sekarang dikurangi penggunaannya serta waktu untuk menonton televisi. Jauh lebih baik jika orang tua ataupun guru menyalurkan energi anak untuk melakukan banyak kegiatan lain yang dapat memicu kreativitasnya, seperti mewarnai, bermain puzzle, atau melakukan berbagai kegiatan outdoor (Ana Widyastuti. (2021).

Keempat, berikan puian. Pujian merupakan hal penting yang harus orang tua atau anak berikan pada anak. Hal ini mudah terkadang disepelekan. Padahal sangat berdampak pada perkembangan anak. Ketika anak berhasil membuat sebuah karya, apapun jadinya, jangan ragu untuk memberikan pujian sesuai dengan porsinya. Apalagi jika karya tersebut dibuatnya dengan usaha yang keras. Pujian adalah cara yang tepat dan efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri anak (Ana Widyastuti. (2021).

B. Anak Usia Dini

Anak-anak pada usia dini mengalami masa perkembangan yang kritis atau sering disebut sebagai masa emas *(golden age).* Pada periode ini, perkembangan individu menjadi sangat cepat untuk membentuk dasar perkembangan mereka di masa depan. Anak-anak mengeksplorasi dunia sekitar mereka melalui pancaindera. Fase ini berlangsung dari usia dua hingga enam tahun, yang sering disebut dengan fase anak-anak awal. Selama fase ini, anak-anak dilibatkan dalam program formal seperti TK atau PAUD untuk memulai proses pembelajaran sekolah mereka. Masa ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan mereka di masa mendatang (Yayat Hidayat, dkk. 2024).

Di dalam Al-Qur'an anak usia dini digambarkan sebagai manusia yang lemah, yang baru dilahirkan dari perut ibunya, pendengaran dan penglihatan serta indera lainnya masih belum berfungsi dengan sempurna. Sebagaimana dalam Q.S. An-Nahl ayat 78, Allah SWT berfirman.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Anak merupakan bagian terpenting dari seluruh proses pertumbuhan manusia, pada masa anak-anaklah sesungguhnya nilai karakter dasar seseorang dibentuk. Adapaun faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah orang tua, sekolah dan lingkungan sekitarnya. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan (M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah. (2018).

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh anggota keluarga maupun oleh ayah, ibu dan anggota keluarga lainnya. Menurut beberapa ahli pendidikan, anak tumbuh dan berkembang sangat erat dalam lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan tradisional. Orang-orang di lingkungan anak memegang peranan penting dalam perkembangan psikologis anak. Jika seorang anak

lahir di lingkungan yang baik, maka akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan anak di kemudian hari begitu juga sebaliknya (Razita Hanifah dan Nur Aini Farida, 2023).

Dalam perkembangan dan pematangan anak, peran keluarga tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari peran keluarga, peran keluarga merupakan sesuatu yang mewujudkan perilaku antar individu, perilaku dan aktivitas individu dengan orang lain. keadaan dan tempat tertentu. Pengaruh perkembangan dan kedewasaan individu didasarkan pada harapan positif dan pola perilaku keluarga, kelompok dan masyarakat. Dalam kehidupan seorang anak, yang menjadi guru pertama adalah orang tua, yang menempati posisi tertinggi dalam upaya menjaga dan membina setiap langkah perkembangan. Kewajiban orang tua terhadap tumbuh kembang anak didasarkan pada pemahaman dan landasan akidah Islam serta ajaran pendidikannya dari tumbuh kembangnya. Namun, setiap orang tua harus memiliki trik tersendiri dalam perannya untuk mengadopsi pola asuh dan berkembang secara cepat dan optimal. Dalam konsep tumbuh kembang anak, tugas orang tua tidak hanya melahirkan tetapi juga memberikan perhatian khusus, pendidikan yang maksimal dan yang tak kalah pentingnya adalah kasih sayang (Razita Hanifah dan Nur Aini Farida, 2023).

Sekolah adalah institusi pendidikan ke dua. Karena sekolah sangat memengaruhi kehidupan anak, sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan. Di samping peran keluarga sebagai tempat pendidikan, sekolah juga berperan sebagai tempat pendidikan untuk pertumbuhan pribadi anak. Pendidikan di Sekolah Sekolah, atau madrasah dalam Islam, adalah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak didik yang Islami. Hal ini cukup beralasan karena sekolah adalah tempat khusus untuk menuntut berbagai ilmu pengetahuan. Pendidikan ini dikenal sebagai "sekolah" dan berlangsung dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, berlangsung di tempat tertentu, secara teratur, sistematis, dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu (Nurul Aini, dkk. (2024).

C. Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai adalah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni dari dalam diri anak. Selain mengenal warna, anak juga dapat mengenal objek yang diwarnai dalam mewarnai. Anak bebas untuk mengekspresikan segala imajinasi dan kemampuan pikir yang dimilikinya (Badriah Rahmawati. (2020). Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan mewarnai, seperti mengenal warna yang banyak macam nya, melatih konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran. Selain itu, dapat mengenali berbagai objek yang diwarnai. Dari kegiatan mewarnai ini, imajinasi dan kreativitas anak akan menjadi terasah (Adi D. Tilong. (2016).

Dalam kegiatan mewarnai anak akan terstimulasi perkembangan motorik halus nya, bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, dan bermain *play dough* perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Perkembangan aspek seni meliputi imajinasi dan kreativitas anak yang semakin luas dan dituangkan dalam sebuah daya cipta anak. Dalam mengembangkannya perlu adanya kesempatan yang luas bagi anak untuk melakukan seni sebebas-bebasnya dan selalu dihargai karya ciptanya. Salah satu bentuk kegiatan yang baik dilakukan untuk mengembangkan aspek tersebut adalah melalui kegiatan mewarnai.

Melalui kegiatan tersebut, dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak, seperti perkembangan seni, motorik, kognitif, dan sosial emosi anak. Pertama, untuk aspek perkembangan fisik motorik. Aspek perkembangan fisik motorik ini menjadikan anak memiliki tubuh yang matang. Di mana tubuhnya akan lebih

kuat, dan tangkas. Melalui latihan fisik motorik yang baik, anak akan mampu melakukan lebih banyak hal, dan melakukan hal dengan mudah karna kekuatan, ketangkasan, dan fleksibitas tubuh yang dimilikinya.

Kedua, untuk aspek perkembangan kognitif, Permendikbud No 137 Tahun 2014 memberi acuan indikator keberhasilan kognitif anak, yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, fungsi, bentuk, dan warna. Melalui kegiatan mewarnai anak akan mengenal warnawarna yang berbeda,dan mengggunakan panca inderanya dalam mengamati dunia sekitarnya kemudian dituangkan ke dalam gambar. Perkembangan aspek kognitif berkaitan erat dengan proses berfikir dan kecerdasan anak.

Dalam hal ini kecerdasan mereka didapatkan melalui sebuah ekplorasi dan stimulasi, sehingga ia akan mengerti sesuatu hal. Ketiga, aspek perkembangan sosial dan emosi pada kegiatan mewarnai, secara tidak langsung anak berekspresi melalui warna. Saat mewarnai, anak sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan kepribadiannya. Selain itu warna juga dapat memberikan kesan dan efek tersendiri bagi seseorang, ada warna yang dapat memberikan rasa nyaman, tenang, dan semangat yang tentunya berimbas pada emosi anak.

Melalui kegiatan mewarnai pula anak secara tidak langsung akan bersosialisasi dengan berekspresi melalui warna yang dipengaruhi emosinya dalam memilih warna. Selain itu kegiatan mewarnai juga melatih anak untuk bersabar menyelesaikan tugasnya, dan melatih kepercayaan pada diri sendiri. Keempat, untuk aspek perkembangan seni, kegiatan mewarnai adalah bentuk dari kreativitas, imajinasi dan menghasilkan sebuah daya cipta. Melalui mewarnai anak belajar mengenal estetika, proporsional dan keindahan dalam sebuah karya. Melalui goresan warna dan bentuk menjadi suatu pola dan membentuk suatu objek anak sedang belajar sebuah seni. Seperti kerapian dan menjaga keindahan lingkungan, anak akan terbiasa dan terlatih untuk memiliki daya cipta sebuah karya yang menjadikan dirinya produktif di masa yang akan datang (Hilda Zahra Lubis, dkk. (2022).

Adapun hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam mewarnai sebagaimana dikemukakan oleh Kristiano dikutip oleh Badriah Rahmawati, bahwa

dalam kegiatan mewarnai juga harus memperhatikan prinsip, teknik, dan pengetahuan umum tentang pewarnaan. Berikut pemaparan terkait hal tersebut (Badriah Rahmawati. (2020).

A. Prinsip dasar pewarnaan
    1. Rata, yang dimaksud adalah bidang dalam kontur diwarnai merata sesuai imajinasi.
    2. Bersih, yang dimaksud adalah warna tidak keluar dari kontur. Kontur yaitu pembatas atau membentuk bidang objek.
B. Pewarnaan non gradasi adalah pewarnaan yang menggunakan satu macam warna atau monokrom.
C. Pewarnaan gradasi adalah pewarnaan yang menyebabkan terjadinya bidang penyatuan warna diantara pertama dan kedua. Kombinasi warna dalam pewarnaan gradasi secara garis besar mempunyai prinsip yang sangat baik menggunakan pensil warna, crayon, maupun cat minyak.
D. Teknik mewarnai gambar dengan menggunakan meliputi, teknik spin (berputar), teknik arsir linier, teknik titik.
E. Teknik finishing mewarnai meliputi beberapa cara yaitu, teknik gores, teknik dusel, teknik cetak, dan teknik pelapisan.

Langkah-langkah dalam mewarnai yang dapat di ajarkan pada anak :

1. Mengenalkan terlebih dahulu warna-warna dasar seperti, hitam, putih, merah, kuning danhijau.
2. Ajaklah anak untuk mewarnai gambar yang sederhana seperti gambar segitiga, bujur sangkar, persegi panjang sambil memperkenalkan bentuk padaanak.
3. Tahap selanjutnya ajak anak untuk mewarnai hewan atau tumbuhan yang ia senangi sehingga anak akan termotivasi untuk mewarnai karena iya menyukaigambar.
4. Jika sikecil suka robot atau mobil-mobilan maka ajaklah sikecil untuk mewarnai gambar robot atau mobil-mobilankesukaanya.
5. Setelah anak merasa senang dengan kegiatan mewarnai terapkanlah aturan untuk mewarnai gambar dengan rapi jangan sampai keluar garis,

pahamkan pada anak jika mewarnai keluar garis akan mengurangikeindahan.

6. Ajarkan juga pada anak untuk mencampur warna, lakukanlah percobaan dengan anak sehingga anak akan merasa senang, jika ia menemukan warna baru dari percampuran warna terebut hal ini bisa memotivasi anak untuk terus mewarnai. Misal campuran dari semua warna maka akan menghasilkan warna hitam.
7. Jangan memaksa anak untuk mewarnai saat ia merasa bosan dengan kegiatan tersebut, biarkan anak melakukan kegiatan lain dulu kemudian jika mood nya sudah kembali maka ajaklah ia mewarnai ulang. (Karina Widhia Astuti, dkk. (2023).

Mewarnai bisa dilakukan pada media apa saja, kanvas, kertas, tembok, dan lainnya, termasuk piring plastik. Mewarnai dengan gambar tertentu yang berarti memberikan gambar pada media tertentu lalu mewarnai gambar tersebut sesuai dengan warna yang seharusnya atau warna yang sesuai imajinasi anak. gambar yang disajikan pun merupakan gambar yang sesuai dengan karakteristik anak-anak seperti gambar binatang, tumbuhan, pemandangan, atau berupa gambar benda yang ada disekitar anak (Karina Widhia Astuti, dkk. (2023).

IV. KESIMPULAN

Untuk membahas problematika pengembangan kreativitas pada anak usia dini dalam kegiatan mewarnai akan dikaji dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri anak seperti kesiapan anak dalam belajar dan pengenalan alat dan bahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak, seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Anak-anak pada usia dini mengalami masa perkembangan yang kritis atau sering disebut sebagai masa emas *(golden age).* Pada periode ini, perkembangan individu menjadi sangat cepat untuk membentuk dasar perkembangan mereka di masa depan. Anak-anak mengeksplorasi dunia sekitar mereka melalui pancaindera. Fase ini berlangsung dari usia dua hingga enam tahun, yang sering disebut dengan fase anak-anak awal. Selama fase ini,

anak-anak dilibatkan dalam program formal seperti TK atau PAUD untuk memulai proses pembelajaran sekolah mereka. Masa ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan mereka di masa mendatang. Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Perkembangan aspek seni meliputi imajinasi dan kreativitas anak yang semakin luas dan dituangkan dalam sebuah daya cipta anak. Dalam mengembangkannya perlu adanya kesempatan yang luas bagi anak untuk melakukan seni sebebas-bebasnya dan selalu dihargai karya ciptanya. Salah satu bentuk kegiatan yang baik dilakukan untuk mengembangkan aspek tersebut adalah melalui kegiatan mewarnai. Melalui kegiatan tersebut, dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak, seperti perkembangan seni, motorik, kognitif, dan sosial emosi anak. Pertama, untuk aspek perkembangan fisik motorik. Aspek perkembangan fisik motorik ini menjadikan anak memiliki tubuh yang matang. Di mana tubuhnya akan lebih kuat, dan tangkas. Melalui latihan fisik motorik yang baik, anak akan mampu melakukan lebih banyak hal, dan melakukan hal dengan mudah karna kekuatan, ketangkasan, dan fleksibitas tubuh yang dimilikinya.

V. DAFTAR PUSTAKA

Afnita, Juli dan Khamim Zarkasih Putro. (2021). Kunci-kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5 (1).

Aini, Nurul. dkk. (2024). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak. JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, vol. 2.

Amalia, Najiha, dkk. (2023). Pengembangan Kreativitas dan Permainan Edukatif Anak Usia Dini. Jawa Tengah: CV. Alinea Edumedia.

Astuti, Karina Widhia. dkk. (2023). Pengembangan Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Piring Plastik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dr RA A-Syafi'iyah Mataram. Jurnal FKIP Unram, 3 (1).

Awalini, Tika. dkk. (2023). Problematika Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Menggambar Bebas. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 8 (6).

Dacholfany, M. Ihsan dan Uswatun Hasanah. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam. Jakarta: Amzah.

Fadillah, M. (2024). Parenting Anak Berbakat Menjadikan Anak Cerdas, Kreatif, dan Berprestasi. Jakarta: Kencana.

Gebze, Nike Ferolin, dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Berbasis Kearifan Lokal Papua di TK Melati Sanggar Kegiatan Belajar Merauke. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 4 (2).

Hanifah, Razita dan Nur Aini Farida. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies, 1 (1).

Heryani, Heni dan Agus Sumitra. (2021). Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai. Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 4 (3).

Hidayat, Yayat. dkk. (2024). STUDENT CENTER: Memahami Peserta Didik dari Berbagai Aspek. Pangandaran: Intake Pustaka.

Husnaini, Nani dan Jumrah. (2019). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3 (2), 112-133.

Khadijah dan Nurul Zahriani Jf. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.

Khofifah, Siti. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak. Ta'lim: Jurnal Multidisplin Ilmu, 1 (2).

Lubis, Hilda Zahra, dkk. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pema Tarbiyah, 1 (1).

Maihani, Syarifah. (2023).Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kreativitas Lomba Mewarnai Tingkat Sekolah Dasar.Community Development Journal, 4 (2).

Nursafitri, Syifa. dkk. (2021). Problematika dalam Penerapan Media Pembelajaran yang Berlaku di MI/SD. Prosding PGMI SEMAI.

Rahmawati, Badriah. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd), 1 (1).

Ramadhan, Syahri dan Nelia Guswanti. (2024). Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.

Rizal, Juliansyah. (2021). Rahasia Mewarnai Hari Berujung Prestasi. Jawa Tmur: Penerbit KBM Indonesia.

Sitepu, Ayu Sri Menda Br. (2019). Pengembangan Kreativitas Siswa. Jakarta: Guepedia.

Slamet, Sri. (2021). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al-Qur'an. Jurnal Warta LPM, 24 (1).

Susanto, Ahmad. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara.

Sutapa, Panggung. (2022). Pengembangan dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini. Yogyakarta: PT Kanisius.

Syah, Muhammad Erwan, dkk. (2023). Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi PAUD. Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera.

Tilong, Adi D. (2016). 49 Aktivitas Pendongkrak Kinerja Otak Kanan dan Kiri Anak. Jakarta Selatan: Suku Buku.

Widyasari, Choriyah. (2023). Kreativitas dan Keberbakatan. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.

Widyastuti, Ana. (2021). Pembentuk Kreatif Anak. Elex Media Komputindo.

Yuandana, Tarich. (2023). Teori dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.

Zahro, Siti Fatimatus. (2023). Implementasi Kegiatan Mewarnai dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak. Jurnal Amal Pendidikan, 4 (2).